



OPTIMALISASI PELAYANAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PLANG DESA, BIMBINGAN BELAJAR “ANAK HARATI”, DAN PEMBAGIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Chris Deya Resis Yanthi¹⁾, Asnat Nyalong Tasika Cahyani²⁾

Agama Kristen Negeri Palangka Raya

¹⁾chrisdeyaa@gmail.com, ²⁾asnantnc8123@gmail.com

Histori artikel

Received:
2 September 2024

Accepted:
14 Oktober 2025

Published:
1 Januari 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat desa akan peningkatan pelayanan pada aspek informasi wilayah, pendidikan anak, dan pencegahan stunting. Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan pelayanan masyarakat melalui pembuatan plang desa, bimbingan belajar “Anak Harati”, dan pembagian makanan tambahan. Metode yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, pelaksanaan program, dan evaluasi sederhana selama KKN. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa plang desa memperjelas identitas dan arah wilayah, bimbingan belajar meningkatkan partisipasi, keberanian berbahasa Indonesia, serta kemampuan dasar calistung anak, sedangkan pembagian makanan tambahan meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya gizi anak. Kesimpulannya, ketiga program tersebut mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat serta berkontribusi terhadap optimalisasi pelayanan sosial, pendidikan, dan kesehatan desa secara lebih tertib, responsif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program ini juga menunjukkan pentingnya pengabdian berbasis kebutuhan lokal yang terintegrasi dengan partisipasi masyarakat.

Kata kunci: Pelayanan Masyarakat, Bimbingan Belajar, Plang Desa, Pencegahan Stunting.

Abstract

This community service activity was motivated by the village community's need to improve services in the areas of territorial information, children's education, and stunting prevention. The aim of this activity was to optimize community services through the installation of village signboards, the “Anak Harati” tutoring program, and the distribution of supplementary food. The method used was a qualitative descriptive approach through observation, interviews, program implementation, and simple evaluation during the Community Service Program. The results showed that the village signboards clarified the village's identity and directions, the tutoring program increased participation, confidence in using Indonesian, and children's basic literacy and numeracy skills, while the distribution of supplementary food raised community awareness of the importance of child nutrition. In conclusion, these three programs were able to address the community's actual needs and contribute to more orderly, responsive, participatory, and sustainable social, educational, and health services in the village. The program also highlights the importance of community service based on local needs and integrated community participation.

Keywords: Community Services, Tutoring, Village Signboards, Stunting Prevention.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa sebagai agen pembelajaran sekaligus mitra pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar mengidentifikasi persoalan riil, menyusun solusi, dan bekerja secara kolaboratif dengan masyarakat. Sejumlah studi pengabdian menunjukkan bahwa program KKN yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal cenderung lebih relevan, partisipatif, dan memberi dampak yang lebih nyata bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut, pengabdian yang memadukan aspek pelayanan administrasi desa, dukungan pendidikan anak, dan intervensi kesehatan keluarga memiliki nilai strategis karena menyentuh kebutuhan dasar masyarakat secara bersamaan. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan sebagai upaya optimalisasi pelayanan masyarakat yang berkelanjutan, bukan sekadar pelaksanaan kegiatan jangka pendek atau seremonial (Fatmayanti et al., 2025; Idham, 2024; Moesarofah et al., 2024).

Pelayanan masyarakat di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana informasi yang jelas, mudah diakses, dan mampu memperkuat identitas wilayah. Salah satu bentuk sarana dasar tersebut adalah plang desa atau papan penanda wilayah yang berfungsi membantu orientasi, memperjelas batas dan arah lokasi, serta memudahkan pendatang maupun masyarakat dalam mengakses layanan desa. Berbagai kajian pengabdian menunjukkan bahwa pemasangan plang desa dan papan nama jalan tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memperkuat rasa memiliki, kebanggaan wilayah, dan keteraturan tata ruang desa. Kehadiran penanda wilayah yang baik juga mendukung efektivitas pelayanan publik karena memudahkan mobilitas, distribusi informasi, dan navigasi sosial di lingkungan desa. Dengan demikian, pembuatan plang desa dapat dipandang sebagai intervensi sederhana namun strategis dalam penguatan pelayanan masyarakat berbasis ruang dan informasi (Fatmayanti et al., 2025; Ananda et al., 2025; Padang et al., 2025).

Di sisi lain, pelayanan masyarakat yang berkualitas juga perlu menyentuh aspek pengembangan sumber daya manusia, khususnya anak-anak usia sekolah. Kesenjangan kemampuan literasi dasar pada anak di berbagai konteks wilayah, termasuk wilayah pedesaan, masih menjadi tantangan yang berdampak pada kemampuan memahami pelajaran, membangun minat belajar, dan berkomunikasi secara efektif. Program bimbingan belajar sebagai bentuk pendidikan nonformal terbukti dapat membantu anak dalam memperkuat kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Pendekatan bimbingan yang partisipatif, menyenangkan, dan dekat dengan kebutuhan anak juga dinilai efektif dalam membangun minat belajar sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bimbingan belajar "Anak Harati" menjadi relevan untuk diposisikan sebagai upaya penguatan literasi dasar dan komunikasi anak sebagai bagian dari optimalisasi pelayanan masyarakat di bidang pendidikan (Yudiana et al., 2023; Yektyastuti et al., 2024; Suarniti, 2024; Hasibuan et al., 2024; Moesarofah et al., 2024).

Selain persoalan administrasi dan pendidikan, aspek kesehatan masyarakat, khususnya pencegahan stunting, juga merupakan isu prioritas yang memerlukan perhatian serius. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan melaporkan bahwa prevalensi stunting nasional masih berada pada angka 21,5% pada tahun 2023 dan menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya kemajuan tetapi sekaligus menegaskan bahwa masalah tersebut belum sepenuhnya teratasi (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024, 2025). Evaluasi UNICEF Indonesia dan Kementerian PPN/Bappenas menegaskan bahwa percepatan penurunan stunting membutuhkan penguatan implementasi lintas sektor hingga tingkat daerah dan komunitas (UNICEF Indonesia & Kementerian PPN/Bappenas, 2024). Dari sisi gizi, WHO menekankan bahwa usia 6 sampai 23 bulan merupakan periode kritis yang memerlukan praktik pemberian makan yang adekuat, aman, dan beragam karena fase ini sangat menentukan pertumbuhan anak serta berkaitan erat dengan risiko gangguan pertumbuhan (World Health Organization, 2023; World Health Organization & United Nations Children's Fund [UNICEF], 2021). Karena itu, pembagian makanan tambahan yang disertai edukasi dan dukungan sosial masyarakat dapat diposisikan sebagai langkah preventif yang

relevan untuk mendukung pencegahan stunting di tingkat desa (Sukmawati et al., 2025; UNICEF Indonesia & Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian dengan judul “Optimalisasi Pelayanan Masyarakat melalui Pembuatan Plang Desa, Bimbingan Belajar ‘Anak Harati’, dan Pembagian Makanan Tambahan untuk Pencegahan Stunting” memiliki landasan yang kuat secara konseptual dan praktis. Pembuatan plang desa menjawab kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan identitas wilayah yang lebih tertata, bimbingan belajar “Anak Harati” menjawab kebutuhan penguatan literasi dan motivasi belajar anak, sedangkan pembagian makanan tambahan mendukung agenda pencegahan stunting pada keluarga sasaran. Ketiga program tersebut saling melengkapi karena kualitas pelayanan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana fisik, tetapi juga oleh kualitas pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Dengan pendekatan demikian, pengabdian ini tidak berhenti pada penyelesaian masalah sesaat, melainkan diarahkan untuk membangun pelayanan masyarakat yang lebih tertib, responsif, dan berorientasi pada kesejahteraan. Oleh sebab itu, program ini layak diposisikan sebagai bentuk pengabdian yang berbasis kebutuhan lokal, partisipatif, dan terintegrasi antarsektor (Fatmayanti et al., 2025; Hasibuan et al., 2024; Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024; UNICEF Indonesia & Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena program yang dilaksanakan berfokus pada identifikasi kebutuhan masyarakat, pelaksanaan intervensi sederhana, serta pengamatan terhadap respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama program Kuliah Kerja Nyata, yaitu pada tanggal 16 Juli 2024 sampai dengan 20 Agustus 2024. Sasaran kegiatan meliputi aparat desa, masyarakat umum, anak-anak usia sekolah, serta keluarga yang menjadi target program pencegahan stunting. Fokus utama kegiatan diarahkan pada optimalisasi pelayanan masyarakat melalui pembuatan plang desa, pengadaan bimbingan belajar “Anak Harati”, dan pembagian makanan tambahan.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan masyarakat setempat. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan, baik yang berkaitan dengan kebutuhan sarana informasi desa, kondisi pendidikan anak-anak, maupun perhatian masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting. Wawancara dilakukan secara langsung kepada aparat desa, tokoh masyarakat, orang tua, dan beberapa warga untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak bersifat umum, tetapi disesuaikan dengan persoalan nyata yang ditemukan di lapangan.

Tahap pelaksanaan program dilakukan dalam tiga bentuk kegiatan utama. Pertama, pembuatan plang desa dilakukan sebagai upaya mendukung pelayanan informasi dan memperjelas identitas wilayah agar masyarakat luar maupun pendatang lebih mudah mengenali arah dan lokasi desa. Kedua, pengadaan bimbingan belajar “Anak Harati” dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan kepada masyarakat, khususnya anak-anak, untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar, pemahaman dasar, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih baik. Ketiga, pembagian makanan tambahan dilakukan sebagai bagian dari dukungan terhadap program pencegahan stunting pada anak-anak. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat agar program berjalan lebih efektif dan mendapat dukungan bersama.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi sederhana terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap keberlangsungan kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta manfaat yang dirasakan setelah program dilaksanakan. Selain itu, dilakukan pula wawancara lanjutan secara informal dengan beberapa warga untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembuatan plang desa, pelaksanaan bimbingan belajar, dan pembagian makanan

tambahan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan serta hasil kegiatan pengabdian. Melalui metode ini, program pengabdian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya optimalisasi pelayanan masyarakat yang dilakukan selama kegiatan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelompok KKN menyusun tiga program kerja utama yang diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat pada bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan. Pada bidang sosial dan kemasyarakatan, pembuatan plang desa dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan informasi arah menuju desa sekaligus memperjelas identitas wilayah. Pada bidang pendidikan, program bimbingan belajar “Anak Harati” dilaksanakan sebagai respons terhadap masih terbatasnya kemampuan beberapa anak dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan menguasai kemampuan dasar calistung. Sementara itu, pada bidang kesehatan, pembagian makanan tambahan dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pencegahan stunting yang menjadi perhatian utama masyarakat desa. Secara umum, ketiga program tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat yang ditemukan selama proses observasi awal.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian melalui Pembuatan Plang Desa, Bimbingan Belajar “Anak Harati”, dan Pembagian Makanan Tambahan untuk Pencegahan Stunting

No.	Bidang	Temuan Hasil Observasi dan Wawancara	Program Kerja	Bentuk Pelaksanaan	Sasaran	Hasil Kegiatan
1	Sosial dan Kemasyarakatan	Tidak terdapat plang desa sebagai papan informasi penunjuk arah menuju desa, sehingga masyarakat luar atau pendatang mengalami kesulitan dalam mengenali arah desa. Selain itu, terdapat anggapan keliru yang menyamakan desa ini dengan desa lain yang memiliki nama hampir serupa.	Pembuatan plang desa	Kelompok KKN merancang, menyiapkan bahan, dan membuat plang desa sebagai penunjuk arah yang dipasang pada titik strategis di persimpangan jalan menuju desa.	Masyarakat desa, pendatang, dan pengguna jalan	Tersedianya plang desa sebagai penanda arah dan identitas wilayah. Keberadaan plang membantu masyarakat luar lebih mudah menemukan lokasi desa serta mengurangi kesalahan persepsi terkait letak desa.
2	Pendidikan	Ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan	Bimbingan Belajar “Anak Harati”	Kelompok KKN menyelenggarakan kegiatan bimbingan	Anak-anak usia sekolah	Anak-anak menunjukkan partisipasi dalam kegiatan belajar dan

		menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung masih perlu ditingkatkan.		belajar secara langsung dengan memberikan pendampingan belajar, latihan membaca, menulis, berhitung, serta pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi belajar.		memperoleh tambahan pendampingan akademik di luar sekolah. Program ini membantu meningkatkan keberanian berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia serta mendukung kemampuan dasar calistung.
3	Kesehatan	Berdasarkan hasil rebus stunting dan pengamatan lapangan, pencegahan stunting menjadi salah satu fokus utama desa. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pendukung yang dapat membantu pemenuhan gizi anak.	Pembagian makanan tambahan untuk pencegahan stunting	Kelompok KKN melaksanakan pembagian makanan tambahan kepada anak-anak sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pencegahan stunting di masyarakat.	Anak-anak dan keluarga sasaran	Terlaksananya pembagian makanan tambahan sebagai bentuk intervensi awal dalam mendukung pencegahan stunting. Kegiatan ini juga meningkatkan perhatian masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi bagi pertumbuhan anak.

Pembahasan

Pelaksanaan program pembuatan plang desa menunjukkan bahwa permasalahan pelayanan informasi di tingkat desa tidak selalu berkaitan dengan hal yang kompleks, tetapi sering kali berhubungan dengan sarana dasar yang fungsional. Berdasarkan hasil kegiatan, pemasangan plang di simpang tiga yang berbatasan dengan wilayah desa lain menjadi langkah tepat karena langsung menjawab keluhan masyarakat mengenai sulitnya menemukan arah desa. Keberadaan plang tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk jalan, tetapi juga memperjelas identitas wilayah dan membantu akses masyarakat luar terhadap lokasi desa. Temuan ini sejalan dengan kajian pengabdian yang menegaskan bahwa plang desa dan papan nama wilayah dapat meningkatkan kemudahan navigasi, memperkuat identitas desa, serta mendukung distribusi layanan publik secara lebih tertata. Dengan demikian, hasil program ini menunjukkan bahwa pembuatan plang desa merupakan bentuk

intervensi sosial yang sederhana, tetapi memiliki manfaat praktis yang nyata bagi masyarakat (Fatmayanti et al., 2025; Ananda et al., 2025).

Pada bidang pendidikan, program bimbingan belajar “Anak Harati” yang dilaksanakan secara rutin dari minggu ketiga hingga minggu kelima memperlihatkan bahwa pendampingan belajar di luar sekolah dapat menjadi solusi yang relevan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam penggunaan Bahasa Indonesia serta kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa bimbingan belajar bukan hanya menjadi sarana tambahan akademik, tetapi juga menjadi ruang pembiasaan berbahasa dan interaksi belajar yang lebih terarah. Kondisi ini penting karena anak-anak di desa memerlukan dukungan belajar yang dekat, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Beberapa studi pengabdian juga menunjukkan bahwa bimbingan belajar partisipatif dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, program “Anak Harati” dapat dipahami sebagai bentuk layanan pendidikan masyarakat yang tidak hanya membantu aspek akademik, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri anak dalam belajar dan berkomunikasi (Moesarofah et al., 2024; Muna et al., 2024).

Pada bidang kesehatan, program pembagian makanan tambahan menjadi relevan karena selaras dengan masalah utama yang menjadi perhatian desa, yaitu pencegahan stunting. Secara nasional, hasil SSGI 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting memang telah menurun menjadi 19,8 persen, tetapi persoalan ini masih memerlukan perhatian serius karena terdapat variasi antardaerah dan antarkelompok sosial ekonomi. Dalam konteks tersebut, intervensi berbasis komunitas seperti pembagian makanan tambahan memiliki nilai penting sebagai bentuk dukungan awal terhadap pemenuhan gizi anak. WHO juga menegaskan bahwa periode usia 6 sampai 23 bulan merupakan fase kritis karena pada masa inilah risiko gangguan pertumbuhan dan kekurangan zat gizi meningkat, sehingga pemberian makanan pendamping yang memadai menjadi sangat penting. Dengan demikian, program pembagian makanan tambahan yang dilakukan di posyandu tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan pencegahan stunting pada fase pertumbuhan anak yang paling rentan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025; World Health Organization, 2023).

Secara keseluruhan, ketiga program kerja yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pelayanan masyarakat akan lebih efektif apabila disusun berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Pembuatan plang desa menjawab kebutuhan akses informasi wilayah, bimbingan belajar “Anak Harati” menjawab kebutuhan penguatan pendidikan anak, dan pembagian makanan tambahan menjawab kebutuhan dukungan gizi untuk pencegahan stunting. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan program apabila didukung oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Dalam hal ini, keberlanjutan menjadi penting terutama pada program bimbingan belajar dan pencegahan stunting, karena keduanya memerlukan keterlibatan berulang dan pendampingan yang konsisten. Oleh sebab itu, hasil kegiatan KKN ini dapat dinilai berhasil sebagai upaya awal dalam mengoptimalkan pelayanan masyarakat secara sosial, edukatif, dan preventif di tingkat desa (Fatmayanti et al., 2025; Moesarofah et al., 2024; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pelaksanaan program pengabdian melalui pembuatan plang desa, bimbingan belajar “Anak Harati”, dan pembagian makanan tambahan telah memberikan kontribusi nyata dalam optimalisasi pelayanan masyarakat pada bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan. Pembuatan plang desa membantu memperjelas identitas wilayah dan memudahkan akses informasi arah bagi masyarakat maupun pendatang, bimbingan belajar “Anak Harati” mendukung peningkatan kemampuan dasar anak dalam membaca, menulis, berhitung, serta penggunaan Bahasa Indonesia, sedangkan pembagian makanan tambahan menjadi bentuk dukungan preventif terhadap upaya pencegahan stunting pada anak. Ketiga program tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang berdasarkan hasil observasi dan wawancara mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat secara

tepat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberi manfaat langsung selama pelaksanaan KKN, tetapi juga berpotensi menjadi dasar bagi keberlanjutan pelayanan masyarakat apabila terus didukung oleh pemerintah desa, kader, dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. R., Sapitri, N. A., Putra, T. F., Nofiana, T., Sukandar, R. S., & Bahodi, B. (2025). Penguatan identitas wilayah dan sistem navigasi kampung melalui pembuatan plang nama di Desa Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 3092–3098. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2919>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Stunting di Indonesia dan determinannya.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2025). Survei status gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam angka.
- Fatmayanti, F., Abdurrokhim, A., Hardjowikarto, D. A., Nuraeni, T., Akbar, M. M., Rachma, N. F., Wahyuningsih, A. A., Popi, P., Rohimah, S., Firstikara, G. C., Mutiara, M., Saputra, A. W. A., Nugroho, D. A., & Syafi'i, A. (2025). Implementasi program pembuatan papan nama dan plang desa sebagai strategi meningkatkan identitas wilayah di Desa Larangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1321–1326. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.616>
- Hasibuan, I., Irawan, P., Sabila, A., Cahaya, C., Fitri, H., Sahuro, I., Nasution, M. I., Rosila, R., Putri, V. F., & Pohan, A. J. (2024). Peningkatan layanan pendidikan anak-anak melalui program bimbingan belajar di Desa Batu Gana. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 187–191. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2507>
- Idham. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran sanggar belajar Kubu Gajah di Dusun Sungai Buloh Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 2(1), 227–242. <https://doi.org/10.61159/bisma.v2i1.278>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025, May 26). SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%.
- Moesarofah, M., Masruroh, I. A., Indahyani, V., Laili, Y. N., Aisy, W. R., Mahmudah, A. I., Jannah, A. F., & Dewi, Y. P. (2024). KKN: Bimbingan belajar partisipatif untuk meningkatkan minat belajar siswa MI di Desa Wonomlati Sidoarjo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 140–145. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7140>
- Muna, R., Rizal, M., Pandupi, S., Al Fakhri, M. S., Mutmainnah, N., Ulifa'izah, Setianingsih, R., Ikmaludin, M. A., & Abdussalam, S. (2024). Pengabdian masyarakat melalui program bimbingan belajar pada siswa SD di Desa Gebang Kecamatan Gemuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 31–44.
- Padang, N. S., Farinatae, A. A., Matira, S., Mare, G. W. P., & Murib, L. I. (2025). Pembuatan papan nama jalan sebagai upaya peningkatan infrastruktur di Kampung Hangaitji Kabupaten Mimika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i8.3270>
- Suarniti, G. A. M. R. (2024). Keefektifan program bimbingan belajar guna mengentaskan buta aksara di Desa Selat, Karangasem. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 949–954. <https://doi.org/10.62335/wqdzdk47>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., Maulana, I., & Mediani, H. S. (2025). Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia: A qualitative study. *BMC Public Health*, 25, 2987. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24192-z>
- UNICEF Indonesia, & Kementerian PPN/Bappenas. (2024). Evaluasi formatif strategi nasional percepatan penurunan stunting.

- World Health Organization. (2023). WHO guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age.
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2021). Indicators for assessing infant and young child feeding practices: Definitions and measurement methods.
- Yektyastuti, R., Mawardini, A., Amalia Novia, D., Assilmi Dewi, N., & Ramdani, A. (2024). Peningkatan literasi baca anak melalui pojok literasi dan pengelolaan perpustakaan di SDN Pasir Muncang 02. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10409>
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di daerah perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.69790>